

# Memperkuat Soft Skill Pemuda Desa Polewali dalam Berwirausaha Dan Mahir Berbahasa Inggris

<sup>1\*</sup>Jusniaty J, <sup>1</sup>Baharuddin B, <sup>3</sup>Sri Rahayu Juniati, <sup>4</sup>Djamaluddin, <sup>5</sup>Syamsiah Hasyim, <sup>6</sup>Muhlis Hajar Adi Putra, <sup>7</sup>Andi Rezki Hidayat

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi: [jusniaty@gmail.com](mailto:jusniaty@gmail.com)

**Abstrak :** Laporan ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Memperkuat Soft Skill Pemuda: Investasi Menuju Masa Depan Sukses Berwirausaha dan Mahir Bahasa Inggris di Desa Polewali". Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan soft skill pemuda dan memfasilitasi investasi dalam pengembangan keterampilan berwirausaha serta kemahiran berbahasa Inggris. Melalui serangkaian materi kewirausahaan dan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris tersebut pemuda Desa Polewali dibekali dengan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, sambil mendukung pengembangan bisnis lokal dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Evaluasi hasil menunjukkan dampak positif terhadap pemuda dan masyarakat setempat. Laporan ini juga memberikan saran tindak lanjut untuk memastikan berkelanjutan dan efektifnya kegiatan ini dalam memberdayakan pemuda Desa Polewali menuju masa depan yang lebih sukses.

**Kata Kunci :** Keterampilan, pemuda, wirausaha

**Abstract:** This report described the implementation of community service activities with the theme "Strengthening Youth Soft Skills: Investment towards a successful future in Entrepreneurship and English Proficiency in Polewali Village". The main objective of the activity was to improve youth soft skills and facilitate investment in developing entrepreneurial skills and English language proficiency. Through a series of entrepreneurship materials and training in the use of English, the youth of Polewali Village were equipped with communication, leadership and teamwork skills, while supporting local business development and improving English language skills. Evaluation of results showed a positive impact on youth and local communities. This report also provided follow-up suggestions to ensure the sustainability and effectiveness of this activity in empowering the youth of Polewali Village towards a more successful future.

**Keyword :** Entrepreneurship, skills, youth

## PENDAHULUAN

Desa Polewali terletak di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini memiliki kawasan hutan lindung dan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak. Potensi pertanian di desa ini meliputi cengkeh, kakao, dan padi, sementara potensi pertambangan meliputi galena berdasarkan hasil penelitian<sup>1-3</sup>. Wilayah Desa Polewali berbatasan dengan Desa Saotanre di sebelah Utara, Desa Puncak di sebelah Selatan, Desa Songing di sebelah Timur, dan Desa Bontokatute di sebelah Barat. Luas wilayah desa ini adalah 13,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 2.013 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 157 jiwa per km<sup>2</sup><sup>4</sup>.

Pemuda merupakan aset berharga bagi kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Berdasarkan data di atas ada potensi besar yang dimiliki oleh pemuda di Desa Polewali dalam mengembangkan soft skill untuk berwirausaha dan kemahiran berbahasa Inggris<sup>5-7</sup>. Soft skill, seperti kreativitas, komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kolaborasi, diakui memiliki peran penting dalam membantu pemuda meraih sukses dalam dunia wirausaha. Di samping itu, kemahiran berbahasa Inggris juga dianggap sebagai kompetensi

yang sangat dihargai dalam dunia bisnis global saat ini. Selain itu, Visi Misi Kepala Desa Polewali yang menggarisbawahi prioritas pembinaan kegiatan kepemudaan dalam rangka mendukung kemajuan desa memberikan sinyal yang kuat tentang perlunya pengembangan kemampuan pemuda dalam hal ini.<sup>8</sup>

Kemampuan berwirausaha kini menjadi kunci vital dalam menghadapi dinamika ekonomi global<sup>9</sup>. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pemuda perlu memperkuat soft skill berwirausaha untuk menjadi pengusaha yang inovatif, adaptif, dan mampu mengatasi tantangan. Soft skill seperti kreativitas, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, dan kemampuan mengatasi masalah, memainkan peran penting dalam meraih kesuksesan berwirausaha. Wirausaha yang mampu menciptakan inovasi dan ide baru dalam sektor usahanya dapat mengurangi ketergantungan pada sistem bisnis yang sudah usang. Hal ini membawa potensi peningkatan kualitas hidup, moral, dan kebebasan ekonomi yang lebih besar karena dunia usaha dan masyarakat menjadi semakin inovatif<sup>10</sup>.

Selain soft skill berwirausaha juga sangat diperlukan. Kemahiran berbahasa Inggris menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan bisnis internasional dan komunikasi lintas budaya. Pemuda Desa Polewali memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris yang kuat, membuka peluang akses lebih luas ke informasi dan jaringan internasional<sup>11</sup>.

Soft skill yang kuat dapat membantu seseorang menjadi pemimpin yang efektif, menyelesaikan konflik, berkomunikasi dengan baik, dan mengatur waktu dengan baik. Tidak hanya membantu meningkatkan karakter dan kepribadian, soft skill juga sangat penting bagi kesuksesan seseorang di lingkungan kerja<sup>12,13</sup>. Sayangnya, soft skill seringkali diabaikan dalam pendidikan formal dan banyak generasi muda yang tidak memiliki keterampilan tersebut atau bahkan tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarana Tabassum, seorang Dosen dari Departemen Akuntansi dan Sistem Informasi, Universitas Internasional Dhaka Bangladesh memperoleh hasil bahwa 84,1% responden setuju bahwa pelatihan soft skill meningkatkan kinerja profesional. Hal ini menunjukkan bahwa soft skill lebih signifikan daripada berfokus pada keterampilan intelektual<sup>14</sup>. Sehingga kami dari akademisi tertarik untuk melakukan pengabdian sebagai upaya dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mitra sasaran yakni Pengurus Karang Taruna Desa Polewali yang saat ini berjumlah ±30 orang, kami menemukan banyak permasalahan yang mitra hadapi diantaranya, kemampuan bahasa inggris yang kurang dan banyak usaha yang belum memperoleh izin usaha serta izin halal bahkan belum punya merek dagang yang tetap. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran administrasi dan pendampingan dalam pendirian usaha. Oleh karena itu, kami bermaksud memberikan pendampingan yang berfokus pada dua permasalahan yakni kemampuan berbahasa inggris sebagai soft skill perorangan dan pendampingan kelengkapan administrasi usaha yang telah ada atau baru akan dirintis. Hal ini tentu saja kami sesuaikan dengan tingkat kemampuan kami yang berlatar ilmu bahasa inggris dan administrasi publik

## METODE

Dalam pengabdian masyarakat di Desa Polewali, sejumlah metode kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan pemuda dalam berwirausaha dan kemahiran berbahasa Inggris, sebagai berikut:

1. Kelas Bahasa Inggris Berfokus Komunikasi: Menyelenggarakan kelas bahasa Inggris yang difokuskan pada keterampilan komunikasi, seperti percakapan sehari-hari, presentasi, dan interaksi bisnis. Materi diajarkan melalui simulasi situasi nyata.

2. **Mentoring dan Bimbingan Individu:** Memberikan bimbingan dan dukungan individu kepada pemuda. Melalui sesi mentoring, mereka dapat berdiskusi tanya jawab dan konseling individu dengan instruktur bahasa Inggris, memberikan kesempatan untuk menyelesaikan kesulitan atau memperdalam pemahaman melalui Grup Whatsapp.
3. **Kegiatan Outdoor dan Simulasi Lapangan:** Mengadakan kegiatan di luar ruangan atau simulasi lapangan yang melibatkan pemuda dalam tantangan berwirausaha atau situasi bisnis dalam bahasa Inggris. Proses pemberian materi kewirausahaan fokus pada mekanisme pengurusan legalitas administrasi kewirausahaan.
4. **Diskusi Kelompok dan Brainstorming:** Mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan sesi brainstorming. Ini dapat membantu mereka berbagi ide, pengalaman, dan pandangan, serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis.
5. **Sesi Role Model dan Studi Kasus:** Menghadirkan pemilik usaha sukses atau individu yang memiliki keterampilan dalam manajemen usaha sehingga menjadi contoh atau role model dalam mencapai kesuksesan.
6. **Sesi Evaluasi dan Umpan Balik:** Melibatkan pemuda dalam sesi evaluasi dan umpan balik, di mana mereka dapat merefleksikan kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan menerima saran konstruktif dari fasilitator atau mentor.

Penting untuk merancang kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan karakteristik peserta serta tujuan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan. Kombinasi berbagai metode di atas dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi pemuda di Desa Polewali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian masyarakat di Desa Polewali, sejumlah metode kegiatan yang telah direncanakan namun akhirnya pelaksanaan kegiatan tetap menyesuaikan dengan kondisi dan sarana pendukung yang ada. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. **Kelas Bahasa Inggris Berfokus Komunikasi:** dalam menyelenggarakan kelas bahasa Inggris yang difokuskan pada keterampilan komunikasi, seperti percakapan sehari-hari, presentasi, dan interaksi bisnis ini diawali dengan simulasi situasi nyata. Mentor terlebih dahulu melakukan komunikasi ringan untuk melihat kemampuan dasar dari peserta selanjutnya dilakukan kegiatan Post Test untuk memastikan tingkat pengetahuan peserta terhadap penguasaan Bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari. Sebanyak 20 orang peserta diberikan perlengkapan ATK dan soal jawab untuk kegiatan Post test. Adapun hasil dari Post Test sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Skor Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Sehari-hari sebelum Pelatihan

No.	Nama	Alamat	Usia	Skor
1	Nahdalena	Desa Polewali	23 tahun	66
2	Riska	Desa Polewali	20 tahun	50
3	Irawan	Desa Polewali	21 tahun	62
4	Sukmawati	Desa Polewali	19 tahun	54
5	Fatmawati	Desa Polewali	19 tahun	50
6	Armang	Desa Polewali	24 tahun	55
7	Muh. Azri Fahreza	Desa Polewali	26 tahun	50
8	Irsandi	Desa Polewali	20 tahun	61
9	Zamri	Desa Polewali	27 tahun	65
10	Alfin	Desa Polewali	21 tahun	50
11	Adi	Desa Polewali	20 tahun	60
12	Rahmatullah	Desa Polewali	25 tahun	53
13	Muhtar	Desa Polewali	26 tahun	50
14	Hasriana	Desa Polewali	18 tahun	55
15	Ruslin	Desa Polewali	23 tahun	65
16	Hadril	Desa Polewali	20 tahun	50
17	Harmawati	Desa Polewali	21 tahun	60
18	Saiful	Desa Polewali	20 tahun	55
19	Rahmat	Desa Polewali	21 tahun	53
20	Ardi	Desa Polewali	23 tahun	50

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan penggunaan Bahasa Inggris dalm percakapan sehari-hari pada mitra sasaran berada diangka rata-rata 55, itu artinya bahwa masih dibutuhkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan mitra sasaran dalam melatih dan mengasah kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu, setelah melihat hasil pelaksanaan Post Test maka dilaksanakan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari (Daily Activity), sehingga pelatihan lebih menekankan pada speaking. Adapun tahapan pelatihan terdiri dari:

- a. Pemberian modul pelatihan oleh tutor kepada seluruh peserta
- b. Pembagian ATK, sebagai sarana penunjang dalam pelatihan untuk tulis menulis.
- c. Pelatihan pengucapan kata dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai modul
- d. Praktik Speaking bagi mitra sasaran satu persatu
- e. Tanya jawab dalam sesi pelatihan Bahasa Inggris

Setelah rangkaian kegiatan tersebut diatas, maka Kembali dilakukan Pre-Test diakhir pertemuan dengan soal yang sama diawal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan mitra sasaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berikut data skor pasca pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Dasar.

Tabel 2. Daftar Skor Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Sehari-hari Sesudah Pelatihan

No.	Nama	Alamat	Usia	Skor Post Test	Skor Pre Test
1	Nahdalena	Desa Polewali	23	87	66
2	Riska	Desa Polewali	20	83	50
3	Irawan	Desa Polewali	21	80	62
4	Sukmawati	Desa Polewali	19	87	54
5	Fatmawati	Desa Polewali	19	80	50
6	Armang	Desa Polewali	24	80	55
7	Muh. Azri Fahreza	Desa Polewali	26	80	50
8	Irsandi	Desa Polewali	20	83	61
9	Zamri	Desa Polewali	27	80	65
10	Alfin	Desa Polewali	21	81	50
11	Adi	Desa Polewali	20	81	60
12	Rahmatullah	Desa Polewali	25	86	53
13	Muhtar	Desa Polewali	26	79	50
14	Hasriana	Desa Polewali	18	78	55
15	Ruslin	Desa Polewali	23	80	65
16	Hadril	Desa Polewali	20	80	50
17	Harmawati	Desa Polewali	21	85	60
18	Saiful	Desa Polewali	20	83	55
19	Rahmat	Desa Polewali	21	80	53
20	Ardi	Desa Polewali	23	80	50

Dari data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris Dasar bagi mitra sasaran. Hal ini terlihat dari peningkatan skor, dari nilai rata-rata 55 Menjadi nilai rata-rata 81. Dengan demikian, skor pasca pelatihan memberikan gambaran nyata bahwa pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi mitra sasaran.

2. Brainstorming (Curah Gagasan tentang Kewirausahaan)
3. Brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan pemikiran, ide, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari seluruh peserta <sup>16</sup> Untuk pelaksanaan kegiatan ini, materi diberikan dengan metode ceramah kepada mitra sasaran. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut:
  - a. Motivasi Berwirausaha
  - b. Proses Penerbitan NIB (Nomor Induk Berusaha)
  - c. Pemanfaatan Potensi Desa

Kemudian mitra diminta untuk menganalisa potensi-potensi yang ada di Desa Polewali. Dan berdasarkan hasil curah gagasan ini ditemukan data bahwa ada tiga potensi wirausaha yang saat ini sedang berjalan di Desa Polewali yakni Kunyit, Gula Merah, dan Kerajinan Anyaman untuk peralatan rumah tangga.
4. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat ditentukan oleh kesiapan Tim Dosen yang akan melakukan pendampingan dan mitra yang akan menjadi sasaran. Sehingga tim pelaksana dan mitra sasaran harus melakukan komunikasi lebih awal untuk melakukan perencanaan yang baik. Meski demikian, telah dilakukan perencanaan yang baik namun dalam pelaksanaan pengabdian tersebut masih saja ditemukan kendala-kendala, diantaranya:
  - a. Terjadi listrik padam pada saat kegiatan berlangsung sehingga kurang maksimal dalam pendampingan

- b. Ruang pelaksanaan kegiatan yang kurang mendukung karena tidak didukung dengan meja untuk menulis bagi peserta (mitra)  
Belum ada mitra yang memiliki usaha sehingga pendampingan kewirausahaan hanya berfokus pada motivasi berusaha dan pencarian potensi desa yang bisa dikembangkan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk terapi bermain puzzle sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif anak di Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa diperlukan stimulasi yang dilakukan secara terus menerus melalui program bermain. Diharapkan dengan penerapan terapi bermain puzzle secara rutin dan terus menerus dengan menggunakan berbagai kombinasi puzzle agar anak tidak merasa bosan, kemampuan kognitif anak akan terus meningkat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Polewali, Babinkamtibmas Desa Polewali, Babinsa Desa Polewali, Pemuda Karang Taruna, dan seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sujana IW, Malik E, Zarliana WO Al, Sapuitra E. Strategi Pengembangan Bisnis dan Wirausaha. *Communnity Dev J Vol4*. 2023;4(5):9963–6.
2. Kuntowicaksono. Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *J Econ Educ [Internet]*. 2012;1(1):45–52. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/349>
3. Buddhi Satyarini T. Karakter Wirausaha pada Industri Mikro Pangan Olahan di D.I.Y dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Agrar J Agribus Rural Dev Res*. 2016;2(1):28–35.
4. Polewali, Sinjai Selatan, Sinjai - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
5. Hasan HA. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *J Kaji Islam Kontemporer*. 2020;11(1):99–111.
6. Sopotan GJ, Mamujaja NC, Krisnanda M. Strategi Membentuk Wirausaha Baru Di Kampus. *J Kewirausahaan dan Bisnis*. 2021;26(1):45.
7. Frinces ZH. Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *J Ekon Pendidik*. 2010;7(April):58–81.
8. Jelata.com S. Untuk Kesejahteraan Warga Desa Polewali, Mazlan Nyatakan Sikap Maju Pilkades \_ Suara Jelata. *Suara Jelata*. 2022;
9. Prasetyo PE. PERAN STRATEGIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN FOUR TRACK STRATEGY DI INDONESIA. *J Ekon dan Pembang*. 2020;10(1):84–94.
10. Diandra D. Meningkatkan Kemampuan Softskill Dalam Berwirausaha. *SNEB Semin Nas Ekon dan Bisnis Dewantara*. 2019;1(1):97–102.
11. Riyanti R, Suprasti D. PENGGUNAAN MEDIA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH ( UMKM ) DESA WISATA. *J Pustaka Komun*. 2020;3(1):13–23.
12. Khamimah W. Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *J Bus Disrupt*. 2021;4(3):2017.
13. Adhimursandi D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *J Ekon dan Manaj*. 2016;13(1):193–210.
14. Maldeniya P, Chathuranga N, Marasinghe K. International Journal of Economics Business and Human Behaviour Do Strategic Management practices improve the performance of Small and Medium Enterprises ( SMEs ) in Sri Lanka? *Int J Econimcs Bus Hum Behav*. 2021;2(4):36–53.

15. Aji SP, Mulyadi H, Widjajanta B. Keterampilan Wirausaha untuk Keberhasilan Usaha. *BMC Microbiol* [Internet]. 2018;17(1):1–14. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908><http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014><https://doi.org/10.1007/s0>
16. Drs. Yusuf MP, Dr. Anita Trisiana MH. Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adiwidya J Pengabdian Masy Univ Slamet Riyadi*. 2019;3(2):108–16.